



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS BERBANTUAN
MEDIA *MOVIE MAKER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS TERPADU SISWA KELAS VII SMP NEGERI 18 BANDA ACEH**

Musfadli Ridha¹, A. Wahab Abdi², Amsal Amri³

¹Email: musfadli.tw@gamil.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi.fkip@gmail.com

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: amsal.amri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Salah satu model pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, kegiatan pembelajaran relevansi dengan kehidupan serta berusaha menarik minat/perhatian siswa dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dengan menggunakan media video berupa tampilan gambar, video dan audio adalah model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah: (1) Peningkatan hasil belajar siswa; (2) Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran; (3) Keterampilan Guru dalam mengelola pembelajaran; (4) Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-5 SMP Negeri 18 Banda Aceh yang berjumlah 28 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar soal, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru, dan lembar respon siswa. Analisis data menggunakan rumus statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persentase ketuntasan secara individual setelah pembelajaran siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan dari 20 siswa menjadi 25 siswa yang tuntas belajar, persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 50% menjadi 90%; (2) Aktivitas guru dan siswa telah mencerminkan penerapan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker*, pada siklus I dari 11 aktivitas diperoleh 5 aktivitas yang dikategorikan sudah sesuai dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 8 aktivitas yang dikategorikan sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* mengalami peningkatan dari perolehan skor rata-rata 2,27 dengan kategori sedang pada siklus I menjadi 3,2 dengan kategori baik pada siklus II; dan (4) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* dapat dikatakan baik yaitu 92,16% dari 28 siswa berpendapat bahwa dengan belajar menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* siswa dapat dengan mudah memahami materi yang telah mereka ikuti.

Kata kunci: *ARIAS*, *movie maker*, hasil belajar, IPS terpadu.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No.20/2003. Salah satu tempat pelaksanaan pendidikan yaitu di sekolah. Keberadaan sekolah sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan diharapkan bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan mampu menumbuhkembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

Kemampuan peserta didik juga tidak muncul dengan sendirinya tanpa adanya bantuan atau proses pembelajaran yang disampaikan oleh seorang Guru. Guru di sekolah memiliki peran aktif dalam mendidik anak didiknya, baik secara jasmani maupun rohani. Kemudian proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan memberikan tes pada peserta didik serta wawancara yang dilakukan pada guru kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh yaitu hasil dan informasi yang diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII masih banyak yang dibawah KB (Ketuntasan Belajar) ini dibuktikan dari hasil tes, pada 28 peserta didik di kelas VII hanya 18 peserta didik yang mendapat nilai di atas KB (64,2%) (hasil tes awal pada tanggal 18 November 2015).

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran belum maksimal dan bervariasi. Sehingga mengakibatkan respon peserta didik terhadap proses

pembelajaran juga masih rendah. Upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi atau menindak lanjuti masalah di atas yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi, inovasi dan terintegrasi serta dengan menggunakan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran agar semakin menarik supaya peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Yang berisi dari lima komponen yaitu *assurance* (kepercayaan diri), *relevance* (relevan), *interest* (menarik minat), *assessment* (evaluasi), dan *satisfaction* (kepuasan).

Assurance (percaya diri) berhubungan dengan sikap percaya, keyakinan serta harapan untuk berhasil. *Relevance* (relevansi) berhubungan dengan kehidupan siswa, baik berupa pengalaman sekarang maupun pengalaman yang telah dimiliki serta berhubungan dengan kebutuhan karir yang akan datang. *Interest* berhubungan dengan minat siswa. *Assesment* berhubungan dengan penilaian terhadap siswa yang merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran. *Satisfaction* (kepuasan) adalah *reinforcement* (penguatan) yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada diri siswa yang perlu dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran akan lebih menaik dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik serta membangkitkan minat belajar apabila dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran baik itu berupa visual, audio, gambar, video, simulasi, dan praktekkan. Salah satunya adalah media *movie maker* yaitu media yang berupa tampilan video dimainkan dengan menggunakan aplikasi *windows media player* yang isinya adalah kumpulan dari berbagai macam gambar/foto serta cuplikan-cuplikan pembelajaran dengan ditambahkannya penjelasan baik berupa tulisan dan suara Hasil yang diharapkan dari model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan dalam hal hasil belajar melainkan juga mengalami peningkatan dalam hal motivasi belajar.

Pada permasalahan tersebut maka penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* dapat meningkatkan hasil belajar dan bagaimanakah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kemudian bagaimanakah keterampilan guru dalam mengelolah proses pembelajaran serta respon peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* kemudian aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran serta respon siswa setelah penerapan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker*.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* dapat memberikan kontribusi dalam memecahkan masalah keberhasilan mutu pendidikan dan perbaikan pengajaran di sekolah. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menambah motivasi guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik sesuai dengan kurikulum program pendidikan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar melalui penerapan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker*.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 18 Banda Aceh dalam mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas VII. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 April 2016 sampai dengan 24 Mai 2016. Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 28 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi digunakan untuk mengetahui data aktivitas peserta didik dan guru serta keterampilan guru dalam pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini.
2. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik. Tes yang dilakukan adalah dalam bentuk tertulis yaitu berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan *post-test* dilakukan sesudah pelajaran berlangsung.
3. Angket digunakan untuk mengetahui data respon siswa terhadap model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian tindakan kelas antara lain:

1. Perangkat tes ini berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker*, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik.
2. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker*.
3. Lembar Pengamatan Keterampilan Guru digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai atau tidak dengan yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Angket respon siswa ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* yang diterapkan oleh guru.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Analisis tes hasil belajar siswa dapat dipaparkan dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan nilai klasikal (kelas) adalah sebagai berikut:
 - 1.1. Ketuntasan individual adalah ketuntasan masing-masing dari peserta didik, dikatakan peserta didik tersebut tuntas dan belum tuntas dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang sudah memenuhi ketuntasan

belajar (KB) yaitu $\geq 2,66$ sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 104 Tahun 2014. dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$KB = \frac{F}{N} \times 4 \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Dalam hal ini:

KB = Ketuntasan belajar.

F = Frekuensi jawaban yang benar.

N = Jumlah soal.

4 = Rentang nilai maksimum.

1.2. Ketuntasan klasikal adalah persentase dari keseluruhan peserta didik terhadap jumlah soal yang benar. Suatu kelas dikatakan tuntas dalam proses pembelajaran bila di kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar (Suryosubroto, 2009:77). Dapat dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$KK = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Dalam hal ini :

KK = Ketuntasan klasikal.

F = Frekuensi siswa yang tuntas belajarnya.

N = Jumlah siswa.

100% = Kostanta/bilangan tetap.

2. Analisis data aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Dalam hal ini :

P = Persentase yang dicari.

F = Frekuensi aktivitas guru dan peserta didik yang dilakukan.

N = Jumlah aktivitas guru dan peserta didik.

100% = Kostanta/bilangan tetap.

3. Analisis data keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan rata-rata skor sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:77) yaitu :

Nilai	Kriteria
Skor 1,00 - 1,69	Kurang baik.
Skor 1,70 – 2,59	Sedang.
Skor 2,60 – 3,50	Baik.
Skor 3,51 – 4,00	Sangat baik.

4. Analisis data respon siswa terhadap perangkat dan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Dalam hal ini :

P = Persentase yang dicari.

F = Frekuensi respon yang diberikan.

N = Jumlah soal.

100% = Kostanta/bilangan tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 18 Banda Aceh merupakan data dari tes tertulis, lembar angket, dan lembar observasi. Hasil belajar siklus I persentase ketuntasan setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker*, ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individual sebesar 71 persen dari 28 peserta didik ada 20 peserta didik yang tuntas belajarnya dan ketuntasan secara klasikal pada siklus I sebesar 50 persen atau pada siklus I hanya 5 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh peserta didik. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus I terdapat 8 orang peserta didik yang hasil belajarnya tidak tuntas. Kemudian pada siklus I dari 10 soal yang tidak tuntas diantaranya terdapat pada nomor 1, nomor 2, nomor 4, nomor 5, dan nomor 7.

Aktivitas guru dan siswa siklus I dapat diamati bahwa aktivitas guru masih belum sesuai dengan waktu ideal yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pengelolaan waktu yang masuk ke dalam kategori belum sesuai. Dari 11 kegiatan pembelajaran terdapat 5 kegiatan yang pengelolaan waktunya dikategorikan sesuai dan ada 6 kegiatan yang pengelolaan waktunya dikategorikan belum sesuai.

Keterampilan dalam mengelola pembelajaran keterampilan guru siklus I pada kegiatan awal memperoleh skor 2,33 dengan kategori sedang, kemudian pada kegiatan inti skor yang diperoleh yaitu 2,01 dengan kategori sedang dan pada kegiatan akhir memperoleh skor 2,49 dengan kategori sedang. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,27 dengan kategori sedang.

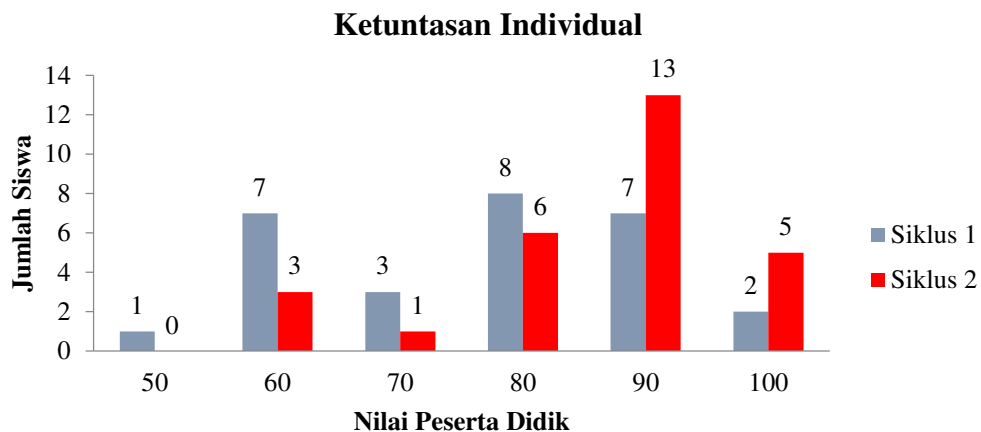
Hasil belajar pada siklus II persentase ketuntasan setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker*, ketuntasan secara klasikal pada siklus II sebesar 90 persen sedangkan siklus I 50 persen. Pada siklus II hasil belajar peserta didik pada ketuntasan individual adalah berjumlah 25 dari 28 peserta didik atau sebesar 89 persen. Jika dilihat pada siklus I ketuntasan individual hanya 71 persen dari 28 peserta didik atau 20 orang yang dikatakan tuntas. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah baik dan meningkat. Dilihat berdasarkan ketuntasan individual pada siklus II terdapat 3 orang peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya yaitu dengan nilai ketuntasan yang didapat sebesar 60 persen.

Aktivitas guru dan siswa siklus II dijelaskan bahwa rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Dari 11 aktivitas guru hanya 3 aktivitas yang masih dikategorikan belum sesuai.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siklus II pada kegiatan awal dapat dikategorikan baik dengan perolehan skor yaitu 3,25. Kegiatan inti dapat dikategorikan baik dengan perolehan skor 3,32. Selanjutnya pada kegiatan akhir dapat dikategorikan baik dengan perolehan skor 3,03. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola

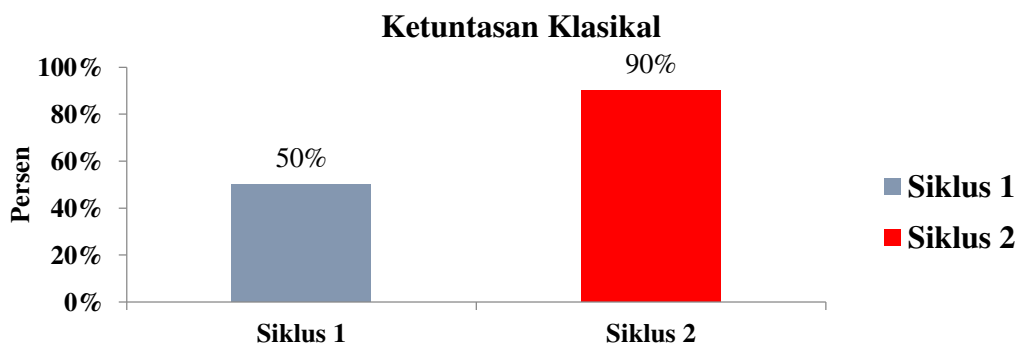
pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* pada siklus II adalah 3,2 dengan katerori baik.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* sangat bervariasi. Secara umum siswa mengatakan bahwa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.



Gambar 1 Grafik Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal mencapai persentase 50 persen dari 10 soal diperoleh 5 soal yang tidak tuntas dijawab oleh peserta didik. Siklus I dikatakan tidak tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh peserta didik secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum yaitu ≥ 85 persen.



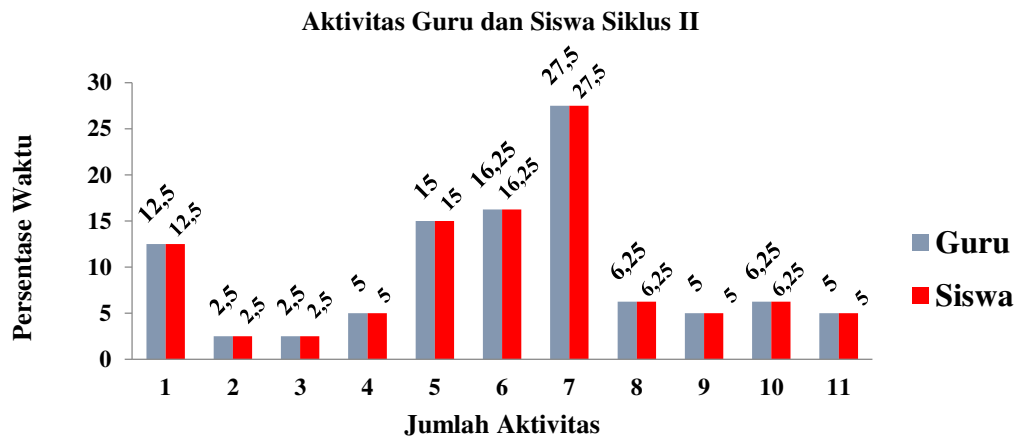
Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa hasil belajar secara individual pada siklus I dipersentasikan sebesar 71 persen dan meningkat pada siklus II menjadi 89 persen.

Aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3 Garfik aktivitas guru dan siswa siklus I

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker*. Pada aktivitas guru, ada 6 aktivitas yang belum sesuai dengan standar waktu yang telah ditetapkan pada RPP.

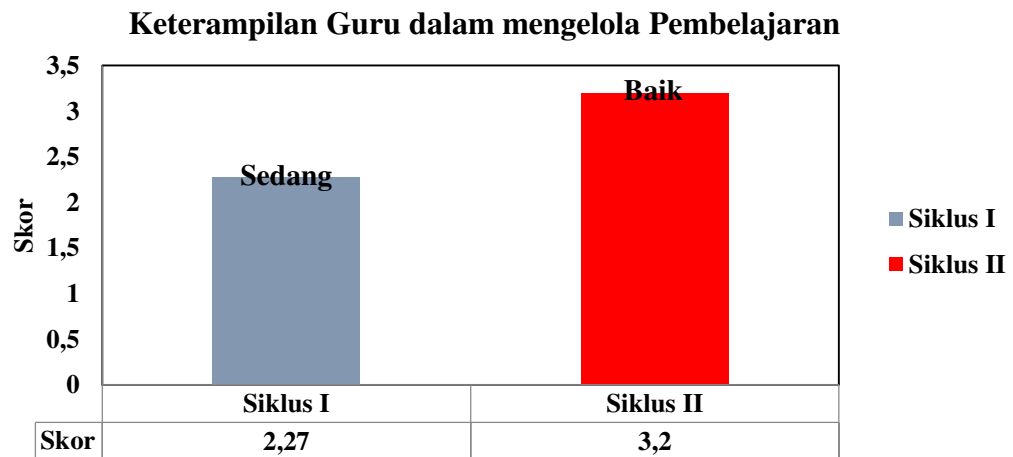


Gambar 4 Aktivitas guru dan siswa siklus II

Berdasarkan Gambar 4 dapat jelaskan bahwa pada siklus II rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu yang telah ditetapkan pada RPP. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa sudah

meningkat, ini ditandai pada aktivitas siklus II hanya terdapat 3 aktivitas yang dikategorikan belum sesuai dengan waktu

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* dapat dibahas dalam gambar 5



Gambar 5 Garafik keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker*. Keterampilan guru pada siklus I dikatagorikan sedang dengan jumlah skor rata-rata adalah 2,27, dan dikatagorikan baik dengan jumlah skor rata-rata adalah 3,2 pada siklus II. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat meningkat karena dalam proses pembelajaran guru sudah dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dari hasil refleksi dan tindak lanjut. Sehingga kriteria pada keterampilan yang tidak dapat dikerjakan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Dapat dikatakan bahwa guru semakin terampil dan semakin baik dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker*.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* dalam penelitian ini diharuskan memberikan angket kepada peserta didik terhadap respon setelah melakukan pembelajaran. Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran

melalui penerapan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* berbeda-beda. Respon peserta didik terhadap pembelajaran sebanyak 92,8 persen peserta didik mengatakan cara guru menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* adalah baru dan sisanya 7,1 persen peserta didik mengatakan cara guru menerangkan materi pembelajaran tidak baru.

Respon peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran sebesar 89,2 persen peserta didik mengatakan pendekatan pembelajaran yang telah mereka ikuti menarik dan sebesar 10,7 persen peserta didik mengatakan pendekatan pembelajaran yang telah mereka ikuti tidak menarik. Selanjutnya respon peserta didik terhadap pemahaman materi pelajaran yang telah diikuti sebanyak 85,7 persen peserta didik mengatakan bahwa mereka memahami materi pelajaran yang telah diikuti dan 14,2 persen peserta didik tidak memahami materi pelajaran yang telah diikuti.

Respon peserta didik terhadap komponen-komponen pembelajaran juga sangat berbeda-beda. Respon peserta didik terhadap materi pembelajaran sebanyak 85,7 persen peserta didik mengatakan materi yang dipelajari menarik. Respon peserta didik terhadap soal evaluasi yang digunakan sebanyak 82,1 persen peserta didik mengatakan soal evaluasi yang digunakan baik dan 17,8 persen peserta didik mengatakan soal evaluasi yang digunakan tidak baik. Kemudian sebanyak 100 persen peserta didik mengatakan suasana kelas menyenangkan dan juga respon peserta didik terhadap penampilan guru sebanyak 100 persen mengatakan penampilan guru menarik.

Peserta didik sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya, hal ini terlihat pada tanggapan peserta didik, bahwa 100 persen peserta didik berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya. Kemudian 92,8 persen peserta didik mengatakan menggunakan model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* dapat memperjelas pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari dan sisanya 7,1 pesrsen mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie makaer* tidak dapat memperjelas

pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* menuntut peserta didik untuk aktif, serius dan fokus.

SIMPULAN

Dengan penerapan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh mata pelajaran IPS Terpadu diperoleh hasil ketuntasan individual pada siklus I dari 28 peserta didik diperoleh 20 peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik yang tidak tuntas kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dari 28 peserta didik diperoleh 25 peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik yang tidak tuntas sedangkan untuk ketuntasan klasikal, pada siklus I mencapai 50 persen kemudian meningkat menjadi 90 persen di siklus II.

Aktivitas guru dan siswa antara siklus I hingga siklus II telah mencerminkan penerapan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker*. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I masih banyak yang dikategorikan belum sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan, dari 11 aktivitas diperoleh 5 aktivitas yang telah sesuai dan 6 aktivitas yang belum sesuai. Sementara pada siklus II aktivitas guru dan siswa setelah perbaikan mengalami peningkatan dari 11 aktivitas diperoleh 8 aktivitas yang telah sesuai dan 3 aktivitas yang belum sesuai dari standar waktu yang ditetapkan.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* dari siklus I hingga siklus II terjadi perbaikan dan peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,27 dengan kategori sedang kemudian pada siklus II diperoleh skor rata-rata 3,2 dengan kategori baik.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase rata-rata mencapai 92,16 persen bahwa peserta didik berpendapat model pembelajaran ARIAS berbantuan media *movie maker* dapat membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Djamarah, Sopah. 2008. *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 31 tahun ke 7 September. 455-469.
- Keller M., John. 2000. *Development and Use Of ARCS Model Of Instructional Design, Journal Of Instructional Development*. Vol. 10 (3), 2-9.
- Kemendikbud, 2014. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. (Eds.). 2014. *Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terintegratif Dalam Teori Dan Praktik Untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.